

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di temukannya virus SARS-Covid (*Severe Acute Respiratory Syndrome-Covid*) pada tahun 2019, berbagai kebijakan dan keputusan dihadapi masyarakat global untuk mengatasi pandemi Covid-19. Kebijakan dan keputusan ini termasuk larangan perjalanan, tindakan pengendalian dan strategi mitigasi<sup>(1)</sup>. Pandemi Covid-19 berdampak pada lebih banyak orang dan semua golongan. Dampak fisik dan psikologis juga dirasakan semua orang, terutama mereka yang sedang isolasi Covid-19<sup>(2,3)</sup>.

Masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 diisolasi/karantina karena berpotensi menularkan Covid-19 kepada keluarga dan warga sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan emosional dan mental, seperti perasaan cemas dan gelisah karena pemisahan keluarga dan gejala-gejala yang muncul berupa sakit kepala, kehilangan nafsu makan, kurang tidur, gugup dan cemas<sup>(3)</sup>. *Distress* emosional pasien tidak hanya disebabkan oleh individu, tetapi juga lingkungan dimana situasi saat menjalani isolasi seperti ini dapat memburuk jika tidak ditangani dengan tepat dan segera<sup>(4)</sup>. Kecemasan yang berlebihan selama isolasi dapat meningkatkan risiko depresi dan menyebabkan gejala gangguan stres pascatrauma<sup>(5)</sup>.

Pada 22 Maret 2022, jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia mencapai 470.839.745 jiwa di 229 negara, dengan 6.092.933 kematian. Sementara itu, Indonesia memiliki 5.974.646 kasus terkonfirmasi Covid-19, 5.639.029 diantaranya sembuh dan 154.062 meninggal. Proporsi pasien terkonfirmasi Covid-19 di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebanyak 1.229.197 (20,6%) jiwa<sup>(6)</sup>.

Kecemasan adalah keadaan tidak berdaya, tidak aman, dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan pada dirinya maupun lingkungan<sup>(8)</sup>. Keadaan fisik

seseorang dapat menunjukkan tingkat kecemasannya hal ini tampak dari perubahan frekuensi pernapasan, peningkatan detak jantung, dan tekanan darah <sup>(6)</sup>.

Perubahan tekanan darah dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor, seperti dari faktor risiko umur, jenis kelamin, keturunan dan gaya hidup, ada juga faktor psikologis seperti kegelisahan, kekhawatiran, kebisingan, status sosial, ketegangan, dan rasa gelisah. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda dalam mengendalikan perasaan dan emosi negatif yang ada pada dirinya. Perubahan tekanan darah sebagai faktor risiko Covid-19, yang telah dikaitkan dengan penggunaan obat antihipertensi ACEI (*angiotensin enzim inhibitor*) dan *angiotensin reseptor blockers* (ARBs), pemakaian obat ini dapat menjadikan regulasi reseptor ACE2 (*Angiotensin Converting Enzyme*)<sup>(7)</sup>. Sehingga efektivitas ACE2 berkurang lalu menghambat terbentuknya angiotensin (1-7) yang merupakan salah satu senyawa dalam sistem umpan balik dari RAAS. ACE2 yang terhambat ini juga menyebabkan penumpukan angiotensin II yang mempunyai efek vasokonstriksi. Ini membuat terjadinya ketidak homeostasis pada sistem tekanan darah sehingga membuat perubahan tekanan darah.

Kecemasan dan gejala-gejala somatisasi pada pasien rawat inap tingkatannya lebih tinggi karena individu dengan gangguan somatisasi merasa sakit disebagian besar hidupnya dan selalu mengeluhkan penyakit di tubuhnya<sup>(11)</sup>. Pasien ditemukan banyak menderita sakit fisik tetapi juga gangguan psikologis berupa rasa cemas yang dialaminya. Terdapat beberapa kasus yang memberi pengaruh pada pasien Covid-19 terhadap kondisi mentalnya. Yang pertama adalah varian virus baru *Omicron* dimana dalam penyebarannya infeksiya lebih cepat dibanding varian virus Covid-19 sebelumnya varian Delta dalam waktu yang disingkat terjadi peningkatan jumlah pasien Covid-19. Unggahan berita yang diberitakan dalam berbagai media sosial mengenai masalah wabah Covid-19 yang meningkatkan trauma dan ketakutan pasien<sup>(11)</sup>. Kecemasan pada pasien

terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan observasi peneliti saat menjadi relawan *volunter* di wisma atlet yang mana dalam setiap jaga saat membantu nakes melakukan pengecekan TTV (tanda-tanda vital) dan observasi keluhan pasien terkonfirmasi Covid-19 banyak pasien yang mengalami kecemasan yang tinggi juga mengalami pola tidur yang terganggu. Akibatnya kekebalan tubuh manusia menjadi melemah sehingga memperburuk kondisinya hal ini berkaitan karena saat kita tidur tubuh akan melepas protein sitokin yang mana sangat dibutuhkan saat tubuh merasa stress, cemas dan infeksi<sup>(12)</sup>.

Sesuai dengan pemaparan permasalahan yang terjadi, sehingga dilakukan penelitian oleh peneliti dengan judul “Hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengkaji hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran.
2. Mengidentifikasi tekanan darah pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran.
3. Mengkaji hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai data dasar tambahan yang dapat menunjang penelitian lanjutan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Covid-19.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai salah satu data guna menunjang dan mencetuskan penelitian lain mengenai faktor-faktor kecemasan yang berhubungan dengan Covid-19 atau dampak tekanan darah disaat pasien terkonfirmasi Covid-19.
- b. Sebagai tambahan referensi mengenai kecemasan dan tekanan darah pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19.

##### **1.4.3 Bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien Covid-19 di Rumah Sakit Darurat Penanganan Covid-19 Kemayoran Jakarta.